

## ABSTRAK

Indonesia pada saat jaman banyak penyakit yang di kendalikan dengan menggunakan obat tradisional. Salah satunya adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Staphylococcus aureus* yang menggunakan bawang putih. Berdasarkan penelitian ilmiah yang telah dilakukan, umbi bawang putih dapat digunakan sebagai obat anti-diabetes, anti-hipertensi, anti-kolesterol, anti-aterosklerosis, anti-oksidan, anti-agregasi sel platelet, pemacu fibrinolisis, anti-virus, anti-mikrobia, dan anti-kanker.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas antibakteri ekstrak kulit umbi bawang putih dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*. Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Bakteriologi Jurusan Analis kesehatan dengan menggunakan metode eksperimen yang ditetapkan 6 jenis perlakuan masing-masing dengan 4 replikasi sesuai dengan rumus. Perlakuan yang diberikan untuk mengetahui KHM (Kadar Hambat Minimum) dan KBM (Kadar Bunuh Minimum). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Kulit umbi bawang putih sebanyak 500g yang didapatkan dari produsen bumbu masak di Tanggulangin, Sidoarjo. Kulit bawang putih ini sebelumnya dilakukan ekstraksi dengan konsentrasi 20%, 40%, 60% dan 100% dengan 4 kali replikasi menggunakan metode difusi cakram disk.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menggunakan uji One Way Anova karena data yang dihasilkan berdistribusi normal dan homogen. pada konsentrasi 20% hasil Kadar Hambat Minimum (KHM) yaitu 7 mm, konsentrasi 40% yaitu 7,4 mm, konsentrasi 60% adalah 7,5 mm dan konsentrasi 100% yaitu 7,7 mm. Sedangkan pada Kadar Bunuh Minimum (KBM) konsentrasi 20% dan 40% menghasilkan hasil negatif dan pada konsentrasi 60% dan 100% menghasilkan hasil yang positif.

**Kata Kunci :** Kulit Bawang Putih, *Staphylococcus aureus*, Antibakteri.